



## Analisis Kesalahan Tulisan Bahasa Inggris Mahasiswa pada Teks Narasi Menggunakan Aplikasi *Grammarly*

Vickry Ramdhan\*, Randi Ramliyana  
Universitas Indraprasta PGRI

\* E-mail: vickry.ramdhan@gmail.com

### Abstrak

**Kata kunci:**

Analisis kesalahan, teks narasi, dan *Grammarly*

Penelitian ini bertujuan menganalisis kemampuan mahasiswa dan mengukur tingkat kemampuan rata-rata mahasiswa semester 2 dalam menulis bahasa Inggris pada mata kuliah bahasa Inggris informatika melalui analisis kesalahan (*error analysis*) berupa teks narasi. Salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam menulis teks narasi adalah tata bahasa. Penguasaan terhadap tata bahasa, untuk para pembelajar bahasa, sangat penting terutama dalam menulis teks narasi. Salah satu aplikasi *web* yang dapat membantu para akademisi dan pembelajar bahasa, dalam mengecek kebahasaan, terutama *grammar* pada penulisan teks narasi, adalah *automatic grammar checker*. *Automatic grammar checker* adalah aplikasi *web* yang dapat mengecek *grammar* dalam sebuah karya tulis. Penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar kesalahan tulisan bahasa Inggris mahasiswa pada teks narasi dengan menggunakan bantuan aplikasi *Grammarly*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Subjek penelitian adalah mahasiswa semester dua Teknik Informatika Universitas Indraprasta PGRI. Data penelitian menggunakan *automatic grammar checker* dalam proses pembelajaran menulis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa subjek penelitian masih ada beberapa kesalahan dalam menulis Bahasa Inggris dari segi *grammatical*. Responden menilai bahwa pemeriksa tata bahasa ini tidak hanya membantu mereka dalam mengidentifikasi letak kesalahan dan mengoreksi kesalahan yang ada dalam teks mereka, tetapi juga mengarahkan mereka untuk menjadi pembelajar mandiri atau *autonomous learners*.

### PENDAHULUAN

Analisis kesalahan dalam bahasa (*error analysis*) salah satu alat yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi kesalahan-kesalahan dalam menguasai bahasa. Supriatnoko dan Nurhasyim (1993), Supriatnoko dan Ade Sukma Mulya (2005) menggunakan analisis kesalahan (*error analysis*) untuk mengkaji kesalahan penggunaan bahasa Indonesia dan kesalahan bahasa Inggris dalam artikel jurnal ilmiah. Muh. Arief Muhsin (2016) juga menggunakan analisis kesalahan (*error analysis*) untuk mengkaji kesalahan dalam membuat kalimat berbahasa Inggris yang dibuat pelajar kelas 8 di Makasar. Salah satu dari hasil penelitiannya adalah guru/dosen diharapkan menekankan pada keterampilan menulis.

Menulis selalu di bandingkan dengan keterampilan lain, sehingga dianggap sebagai keterampilan yang sulit dipelajari. Untuk menghasilkan sebuah tulisan yang baik, kita di tuntut untuk memahami fungsi social dan harus menguasai generic structure dari sebuah teks dan juga harus memiliki kemampuan dalam tata bahasa terkait dengan teks tersebut. Oleh sebab itu proses menulis menjadi semakin rumit, dan kerumitan ini ditunjukan oleh hasil tulisan mahasiswa yang tidak memenuhi kaidah tata bahasa inggris. Dalam menulis, siswa dapat mengekspresikan perasaan, ide, pemikiran dalam pendapat mereka. Menurut Allen (2010: 91) *the activity of writing begins by brain storming to get the idea in writing. These ideas should be explained in a written form.*

Dulay et al. (1982: 138) menyatakan bahwa *the studies of errors can be applied only in speaking and writing. It cannot be applied in reading and listening*. Kesalahan dalam penulisan narasi dipilih dalam penelitian ini. Hal itu tidak bisa diterapkan dalam membaca dan mendengarkan. Narasi adalah salah satu teks bergenre dan mempunyai fitur tata bahasa leksikal yang signifikan dari teks narasi menggunakan bentuk past tense sehingga cocok dengan penelitian ini.

Keraf, (2003:136) menyatakan bahwa teks narasi hanya menyampaikan kepada pembaca suatu kejadian atau peristiwa. Dengan demikian pengertian narasi itu mencakup dua unsur dasar yaitu perbuatan dan tindakan yang terjadi dalam sebuah rangkaian waktu. Penulisan narasi biasanya ditemukan dalam novel, cerita pendek, dan dongeng. Teks narasi adalah cerita tentang peristiwa fiktif atau nyata. Teks narasi termasuk plot, pengaturan, karakter, struktur (pengenalan, komplikasi, resolusi), dan tema. Teks narasi adalah salah satu genre teks yang dipelajari siswa. Teks ini ditulis dengan tujuan untuk menginformasikan kepada pembaca atau orang-orang tentang sesuatu yang terjadi di masa lalu. Teks narasi adalah cerita dengan komplikasi atau peristiwa yang bermasalah dan mencoba untuk menemukan resolusi untuk menyelesaikan masalah.

Suriamiharja (1996:2) berpendapat bahwa menulis adalah kegiatan berkomunikasi untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan kehendak kepada orang lain secara tertulis. Richards dan Renandya (2002: 303), menegaskan bahwa keterampilan dalam menulis sangat kompleks oleh karena itu, perlu kemahiran berbagai keterampilan untuk menulis secara efektif. Secara khusus, mereka harus memberikan perhatian pada "keterampilan tingkat yang lebih tinggi dari perencanaan dan pengorganisasian serta keterampilan yang lebih rendah dari ejaan, tanda baca, pilihan kata, dan sebagainya". Richards dan Renandya juga menduga jika kemampuan bahasa mereka lemah, akan menghadapi kesulitan besar dalam menulis. Untuk menghindari kesulitan dalam menulis, menurut Wilber, setidaknya ada lima unsur menulis yang peserta didik harus perhatikan. Pertama adalah ide pokok. Elemen ini berhubungan dengan ide utama atau keseluruhan subjek yang menjadi topik bahasan. Kedua adalah organisasi. Elemen ini berhubungan dengan bagaimana ide disajikan secara tertulis. Dengan kata lain, ini adalah tentang bagaimana ide-ide dibagi ke dalam struktur teks menjadi bagian awal, tengah, dan akhir. Ketiga materi pendukung. Hal ini berkaitan dengan poin utama yang tercantum dalam ide pokok. Ke empat adalah ekspresi, pilihan kata, dan sudut pandang. Hal ini berfokus pada nada tulisan yang menunjukkan sikap penulis terhadap topik diskusi. Sikap ini akan menentukan pilihan kosa kata dan cara bagaimana penulis berbagi ide-ide. Yang terakhir adalah ejaan, tata bahasa, dan tanda baca. Unsur menulis yang baik membutuhkan tiga hal tersebut untuk menciptakan komunikasi yang efektif antara penulis dan pembaca untuk mengekspresikan ide dengan jelas dan akurat.

Kesalahan dalam berbahasa yang terjadi dalam tulisan mahasiswa menandai pembelajaran bahasa belum berhasil, bahkan bisa dikatakan gagal. Maka dari itu kesalahan berbahasa hendaknya diperbaiki, dikurangi bahkan dihilangkan. Dalam memperbaiki kesalahan dalam pembelajaran menulis, mahasiswa memerlukan arahan atau rangsangan dari dosen. Salah satunya adalah dengan memberi umpan balik tertulis atau *written corrective feedback*. Umpan balik tertulis merupakan tanggapan atau komentar yang diberikan oleh pengajar secara tertulis kepada siswa yang memuat informasi tentang performa atau kinerja yang mereka lakukan dalam menulis. Umpan balik ini dianggap sebagai salah satu strategi yang dapat dilakukan oleh pengajar untuk meningkatkan kinerja siswa, terutama dari sisi tata bahasanya. Bahkan seperti yang ditunjukkan Merrill, umpan balik telah lama diakui sebagai bentuk yang paling penting dari bimbingan belajar karena umpan balik ini menyiapkan mahasiswa dengan informasi tentang apa yang baik dan apa yang perlu ditingkatkan dalam revisi mereka dan dalam produk akhir dari tulisan mereka. Akan tetapi, dengan banyaknya kesalahan tata bahasa yang dilakukan oleh mahasiswa dalam tulisannya, memberikan umpan balik dianggap menjadi sesuatu yang tidak mudah. Berdasarkan pada hasil interview yang dilakukan terhadap beberapa dosen yang pernah mengajar mata kuliah menulis, mahasiswa sering tidak memilih kata kerja yang benar untuk mengekspresikan ide atau tidak menggunakannya dalam bentuk yang benar. Mereka juga gagal menggunakan artikel dan preposisi dengan benar, menggunakan kata sifat bukan kata keterangan, pergeseran dari satu orang ke orang lain, atau kata-kata tempat dalam urutan yang salah dalam sebuah kalimat. Fakta ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Wigati, di Unsika pada Juni 2013, yang menunjukkan bahwa mahasiswa dihadapkan terutama dengan kurangnya kosa kata dan kurangnya kemampuan dalam mengoperasikan tata bahasa Inggris, penggunaan kata kerja yang salah, pembentukan kata kerja yang salah, struktur kalimat yang salah,

urutan kata yang salah dan canggung, formasi yang salah atau penggunaan pasif, pesan yang tidak jelas, penggunaan *subject-verb* yang salah atau artikel yang hilang bahkan salah, masalah kata benda jamak/tunggal, dan pilihan kata yang salah, termasuk *preposisi*.

Dengan kondisi seperti ini, pemahaman dosen terhadap pesan atau makna yang disampaikan mahasiswa dalam tulisannya menjadi sulit, dan tentunya hal ini memakan waktu yang lebih banyak sehingga pada akhirnya membuat dosen merasa lelah dan bahkan frustrasi ketika mereka mengoreksi atau memberikan umpan balik kepada mahasiswa. Menanggapi kesulitan dosen di atas, di era digital ini telah banyak aplikasi yang memudahkan dosen dalam memberikan umpan balik kepada mahasiswanya. Salah satu aplikasinya adalah *automatic grammar checker: Grammarly*. Aplikasi web yang dapat mengecek grammar dan konteks tulisan dalam bahasa Inggris ini dikembangkan oleh Alex Scevchenko dan Max Lytvyn pada tahun 2008. Grammarly memiliki beragam keunggulan diantaranya Grammar Checker, Proofreading, dan Plagiarism. Seperti yang dikutip dari Lubi (2014), aplikasi ini mengecek teks untuk menentukan penggunaan kata yang tepat dengan lebih dari 250 aturan tata bahasa terkini, yang mencakup segala sesuatu dari subjek-kata kerja hingga keperluan pembuatan artikel agar dapat memberikan penempatan yang tepat. Selain itu, aplikasi ini dapat memberikan masukan penggunaan ejaan yang benar, sehingga konteks kalimatnya menjadi benar, mengoreksi kesalahan dalam penggunaan kata, dan dengan rekomendasi dari *Grammarly* ini perbendaharaan kata pengguna akan meningkat. Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk memudahkan dosen dalam melakukan pengecekan tulisan mahasiswa melalui *automatic grammar checker Grammarly*.

## METODE PENELITIAN

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Informatika, semester dua pada mata kuliah *English for informatic*. Penentuan subjek berdasarkan pada teknik purposive sampling, artinya bahwa penentuan sample mempertimbangkan kriteria-kriteria tertentu yang telah dibuat terhadap objek yang sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2012, 117). Peneliti menetapkan hasil tulisan sembilan mahasiswa Program Studi informatika untuk menjadi subjek penelitian. Karena tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil tulisan Bahasa Inggris mahasiswa dalam bentuk *structure* masih terdapat kesalahan atau tidak dengan penggunaan automatic grammar checker, maka kriteria pertama yang menjadi pertimbangan subjek penelitian ini adalah hasil tulisan sembilan orang mahasiswa tersebut telah menempuh mata kuliah *English for informatics* dianggap sudah memenuhi kriteria dalam menulis teks narasi dalam Bahasa Inggris. Instrument pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya (Arikunto, 2010: 265).

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Focus Group Discussion (FGD)* yang merupakan suatu proses pengumpulan informasi suatu masalah tertentu yang sangat spesifik melalui diskusi kelompok (Irwanto, 1998). Memanfaatkan kemajuan teknologi, jenis FGD yang diterapkan dalam penelitian ini adalah *synchronous electronic focus group discussion* dimana peneliti menggunakan media sosial aplikasi Grup WhatsApp sehingga subjek penelitian dapat berkomunikasi dalam waktu yang bersamaan. Data yang terkumpul dari hasil *Focus Group Discussion* dan angket, selanjutnya dianalisis secara kualitatif untuk mengetahui hasil tulisan mahasiswa dengan menggunakan *Grammarly*. Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data adalah sebagai berikut: (a) Mengumpulkan hasil FGD dan angket, (b) Membaca dengan saksama, mereduksi data, dan menyeleksi data sesuai dengan fokus penelitian, (c) Menginterpretasi dan menganalisis data, (d) Mendeskripsikan hasil penelitian dan menyusun simpulan. Mahasiswa diminta untuk menulis sebuah essay yang melewati beberapa draft. Penulisan essay berdasarkan beberapa topik yang berhubungan dengan jenis narasi yang akan dilakukan selama proses penelitian. Hasil tulisan mahasiswa ini kemudian dikoreksi dengan menggunakan *Grammarly, automatic grammar checker*. Selanjutnya, hasil yang tulisan mahasiswa yang sudah di cek di berikan kembali ke mahasiswa tersebut untuk diberikan bimbingan kembali terkait hasil akhir tulisan tersebut setelah di cek menggunakan *Grammarly*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil analisis kesalahan tulisan mahasiswa dengan menggunakan *automatic grammar checker*, dalam kelas *English for Informatics: Text Narrative*. Untuk menjawab pertanyaan penelitian, penelitian ini mengambil data tulisan sembilan mahasiswa yang memenuhi kriteria-kriteria untuk dinilai hasil tulisan teks *narrative* nya. Berikut ini adalah langkah-langkah yang peneliti jalani untuk mendapatkan data. Pertama, peneliti meminta mahasiswa untuk menulis sebuah *essay* berdasarkan pada tahapan dalam proses menulis, mulai dari *pre-writing*, *planning (outlining)*, dan *writing* yang di dalamnya memuat *revision* dan *editing*. Ketika mahasiswa melakukan tahapan menulis *essay*, peneliti akan melakukan identifikasi kesalahan tata bahasa mereka dengan menggunakan *automatic grammar checker* dalam hal ini adalah Grammarly. Berikut hasil analisis dari FGD dari mahasiswa mengenai persepsi mereka terhadap penerapan *automatic grammar checker* selama proses menulis dalam *English for Informatics: Text Narrative*.

Kesalahan mahasiswa 1 setelah di lakukan pengecekan menggunakan Grammarly terdapat kesalahan di kata *to be*, berikut penjelasannya *to be* terdiri atas tiga bagian yaitu *to be is* digunakan untuk subjek *She, he dan it*. *To be are* digunakan untuk subjek *you, we, dan They* sedangkan *to be am* hanya digunakan untuk subjek I. Selain itu adapula jenis *to be* yang lain seperti *was, were, be* dan *been* yang digunakan sesuai bentuk waktu atau tenses yang ada. Berikut merupakan contoh kesalahan penggunaan bentuk *to be* dalam kalimat tulisan naratif mahasiswa 1: *That wonderful and beautiful* Contoh penggalan kalimat di atas seharusnya menjadi: **That is wonderful and beautiful.**

Kesalahan mahasiswa 2 setelah di lakukan pengecekan menggunakan Grammarly terdapat kesalahan di kata benda Jamak, berikut penjelasannya dalam bahasa Inggris kata benda jamak, harus ditambahkan akhiran *-s* atau *es* pada bentuk tunggalnya. Kesalahan-kesalahan penghilangan akhiran untuk kata benda jamak dapat dilihat pada contoh di bawah ini: *Many thing that I do* Contoh penggalan kalimat di atas seharusnya menjadi: **Many things that I do.**

Kesalahan mahasiswa 3 setelah di lakukan pengecekan menggunakan Grammarly terdapat kesalahan di *preposisi*, berikut penjelasannya preposisi dalam bahasa Inggris merupakan sebuah unsur penting yang banyak digunakan dalam kalimat. Beberapa contoh *preposisi* yang sering digunakan yaitu: *at, on, to, for, from* dll. Preposisi dalam bahasa Inggris memiliki peranan yang sangat penting. Kesalahan-kesalahan *preposisi* dapat dilihat pada contoh di bawah ini: *I work home* Contoh penggalan kalimat di atas seharusnya menjadi **I work at home.**

Kesalahan mahasiswa 4 setelah di lakukan pengecekan menggunakan Grammarly terdapat kesalahan di kata kerja bantu *to be, to have, to do modals* berikut penjelasannya. Dalam bahasa Inggris terdapat empat jenis kata kerja bantu (*Auxiliary verbs*) yaitu *to be, to do, to have, and modals*.

- *Be* terdiri dari *am, is, are, was, were*.

- *Do* terdiri dari *do does, dan did*

- *Have* terdiri dari *have, has dan had*

- *Modals* terdiri dari *can, must, may, should* dll.

Kesalahan Penghilangan kata kerja Bantu *To be I reading a newspaper when the boy cried* Contoh penggalan kalimat di atas seharusnya menjadi: **I was reading a newspaper when the boy cried**

Kesalahan Penghilangan Kata Kerja Bantu *to do* Kata kerja bantu *do* terdiri dari *do, does, dan did*. Kata kerja bantu tersebut dipakai dikalimat negatif dan tanya dalam kalimat verbal, yaitu kalimat yang memakai verb. *My mother not like ice cream* Contoh penggalan kalimat di atas seharusnya menjadi **My mother does not like ice cream.**

Kesalahan Penghilangan Kata Kerja Bantu *to have* Kata kerja bantu *have* terdiri dari *have, has dan had*. Fungsinya adalah membuat kalimat yang menyatakan sudah (seperti pada *Present Perfect Tense*). *We lived in here for ten years* Contoh penggalan kalimat di atas seharusnya menjadi: **we have lived in here for ten years.**

Kesalahan Penghilangan Kata Kerja Bantu Modals Kata kerja bantu *Modals* yang terdiri dari *can, must, may, should, dan lain- lain*. Fungsinya adalah mengungkapkan sikap mental, seperti kemampuan, keharusan, kepastian, permintaan, larangan dan sebagainya. *my sister not be late* Contoh penggalan kalimat di atas seharusnya menjadi: **my sister should not be late.**

Kesalahan mahasiswa 5 setelah di lakukan pengecekan menggunakan Grammarly terdapat kesalahan di kata sifat (*adjective*) berikut penjelasannya, Bentuk kata sifat (*adjective*) yang menunjukkan seberapa khusus atau seberapa umum sebuah kata-kata benda. Ada tiga jenis artikel,

yaitu: *the, a/an. My brother rode bicycle this morning* Contoh penggalan kalimat di atas seharusnya menjadi ***My brother rode a bicycle this morning.***

Kesalahan mahasiswa 6 setelah di lakukan pengecekan menggunakan *Grammarly* terdapat kesalahan di *Conjunction* berikut penjelasannya, *Conjunction* atau kata sambung adalah kata yang digunakan untuk menghubungkan kata-kata, ungkapan atau kalimat dan sebagainya. Contoh *conjunction* yang sering dipakai dalam percakapan atau teks berbahasa Inggris adalah *or, as, because, but, and, if, although* dsb. Kesalahan-kesalahan penghilangan kata sambung atau *Conjunction* dapat dilihat pada contoh kalimat berikut ini: *my mom told me that I can choose the blue bag or the red one.* Contoh penggalan kalimat di atas seharusnya menjadi ***'my mom told me that I can choose either the blue bag or the red one.***

Kesalahan mahasiswa 7 setelah di lakukan pengecekan menggunakan *Grammarly* terdapat kesalahan di Kata Kerja Bantu berikut penjelasannya, *Auxiliary verb* atau kata kerja bantu merupakan kata kerja yang memiliki fungsi untuk membantu kata kerja dalam membentuk struktur kalimat yang lengkap. Ciri yang mendasar kata kerja bantu adalah bentuk kata kerja ini tidak dapat berdiri sendiri. Harus ada kata kerja lain yang menyertainya yaitu kata kerja bentuk pertama. (*verb1*). *we should had arrived if we had gone on time* Contoh penggalan kalimat di atas seharusnya menjadi ***we should have arrived if we had gone on time.***

Kesalahan mahasiswa 8 setelah di lakukan pengecekan menggunakan *Grammarly* terdapat kesalahan di *Singular and Plural Nouns* (kata-kata benda tunggal dan jamak) berikut penjelasannya, Dalam bahasa Inggris dikenal dua jenis kata benda yaitu kata benda tunggal (*singular nouns*) dan kata benda jamak (*Plural nouns*). Kata benda tunggal merupakan kata benda yang menunjukkan orang, tempat, benda, hal dan ide yang tunggal atau satu. Kata benda jamak menunjukkan orang, benda, tempat, hal, atau ide yang lebih dari satu. *These house are beautiful* Contoh penggalan kalimat di atas seharusnya menjadi ***these houses are beautiful.***

Kesalahan mahasiswa 9 setelah di lakukan pengecekan menggunakan *Grammarly* terdapat kesalahan di *collocation* berikut penjelasannya, *Collocation* dalam bahasa Inggris adalah dua kata atau lebih kata-kata yang sering digunakan bersama untuk membentuk satu kesatuan makna. *This morning my brother driving a bicycle* Contoh penggalan kalimat di atas seharusnya menjadi ***This morning my brother rode a bicycle.***

Berdasarkan pada deskripsi hasil penelitian, dapat dilihat bahwa hampir semua dari subjek penelitian mendapatkan keasalahan dalam menulis kalimat teks narrative dalam Bahasa Inggris yang sudah di analisis menggunakan *automatic grammar checker*. Dari uraian di atas, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa subjek penelitian memberikan response yang positif terhadap penggunaan tipe *automatic grammar checker* dalam menganalisis kesalahan tulisan. Hal ini dikarenakan selain mudah untuk diterapkan, *Grammarly* ini sangat membantu dalam menunjukkan letak kesalahan dengan jelas, mengidentifikasi jenis dan bentuk kesalahan tata bahasa, memberikan saran perbaikan untuk tiap kesalahan, dan juga memberikan penjelasan dibalik setiap kesalahan yang ada serta aturan-aturan terkait dengan kesalahan-kesalahan tersebut. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh McAlexander (2000) bahwa "*Grammar checkers, now a part of most word processing programs, flag what they perceive as stylistic, grammatical, or mechanical problems in a document by highlighting or underlining them, and upon request comment on, explain, and sometimes suggest corrections for each problem.*" Karena responden merupakan mahasiswa di tahun pertama yang masih dianggap sebagai penulis pemula, untuk alasan ini penulis menganggap bahwa *Grammarly* menghilangkan banyak kesalahan dalam tulisan tersebut. *Grammar* merupakan bagian utama dari suatu bahasa yang membedakannya dengan bahasa lain. Menurut Swan (1980) *grammar* adalah aturan-aturan yang mengatakan bahwa bagaimana kata-kata berubah menunjukkan makna yang berbeda dan bagaimana mereka dikombinasikan ke dalam kalimat. Hal ini juga didukung oleh Brown (1980:347) yang mengatakan bahwa *grammar* adalah sebuah sistem aturan-aturan yang berpengaruh atas susunan konvensional dari hubungan kata-kata dari sebuah kalimat. Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa *grammar* adalah aturan-aturan yang membentuk kata-kata untuk membangun kalimat. *Grammar* atau dengan kata lain tata bahasa, merupakan suatu uraian yang menyangkut struktur bahasa atau cara untuk mengkombinasikan unit-unit bahasa seperti ungkapan atau kata-kata sehingga menghasilkan kalimat yang sesuai dengan aturan bahasa tersebut (Richard dalam Hariyanto, 2007:10). Dalam tulisan tersebut, Richard juga menyatakan bahwa *grammar* terdiri atas dua unsur,

yaitu aspek struktur dan semantik (makna). Kedua aspek tersebut yang memungkinkan suatu kalimat dapat dimengerti dan sesuai dengan tata bahasa.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa grammar merupakan seperangkat aturan ilmu bahasa, baik lisan atau tulisan yang memungkinkan orang lain untuk memahami maknanya dan mengungkapkan kata-kata sehingga gagasannya dapat diterima (Hariyanto, 2007: 18). Chomsky (1965) mengatakan bahwa grammar adalah salah satu sistem aturan yang dapat menghasilkan banyak aturan struktur. Berdasarkan pendapatnya, sistem aturan tersebut dikelompokkan ke dalam tiga komponen utama grammar, yaitu sintaksis, fonologi, dan semantik (Hariyanto, 2007: 12). Sintaksis adalah pengetahuan tentang susunan kata dan kalimat, fonologi merupakan pengetahuan mengenai bunyi-bunyi bahasa menurut fungsinya, sedangkan semantik adalah ilmu mengenai makna kata (Suharso dan Retnoningsih, KBBI). Lebih lanjut, semantik sebagai bagian dari grammar sangat penting karena semantik yang akan mengatur apa yang dimaksudkan oleh suatu kalimat. Kalimat yang baik tidak hanya susunannya yang benar, namun juga mengandung makna yang dapat dipahami. Suatu kalimat yang baik adalah yang memenuhi kedua aspek tersebut, sebab mungkin saja ada kalimat yang sintaknya benar, namun tidak sesuai dalam semantiknya dan sebaliknya (Hariyanto, 2007: 14). Grammar yang dimaksud dalam penelitian ini tentu saja grammar bahasa Inggris, yang menurut Muchlis (1998) meliputi: *Word order* (susunan kata), *Pronouns* (kata ganti), *Modals*, *Use of tenses*, *Passive voice*, *Gerund*, *Active participle*, dan sebagainya. Selanjutnya pembahasan berkaitan dengan *Automatic Grammar Checker*. *Automatic grammar checker*, sesuai dengan namanya adalah aplikasi pemeriksa bahasa secara otomatis. Seperti yang diungkapkan McAlexander (2000) bahwa “Grammar checkers, now a part of most word processing programs, flag what they perceive as stylistic, grammatical, or mechanical problems in a document by highlighting or underlining them, and upon request comment on, explain, and sometimes suggest corrections for each problem.” Salah satu aplikasi *automatic grammar checker* yang banyak digunakan adalah Grammarly. Aplikasi web yang dapat mengecek grammar dan konteks tulisan dalam bahasa Inggris ini dikembangkan oleh Alex Scevchenko dan Max Lytvyn pada tahun 2008. Grammarly memiliki beragam keunggulan diantaranya *Grammar Checker*, *Proofreading*, dan *Plagiarism*. Seperti yang dikutip dari Lubi (2014), aplikasi ini mengecek teks untuk menentukan penggunaan kata yang tepat dengan lebih dari 250 aturan tata bahasa terkini, yang mencakup segala sesuatu dari subjek-kata kerja hingga keperluan pembuatan artikel agar dapat memberikan penempatan yang tepat. Selain itu, aplikasi ini dapat memberikan masukan penggunaan ejaan yang benar, sehingga konteks kalimatnya menjadi benar, mengoreksi kesalahan dalam penggunaan kata, dan dengan rekomendasi dari Grammarly ini perbendaharaan kata pengguna akan meningkat. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan McAlexander (2000) dalam bahwa “*grammar checkers are fundamentally pattern matchers; hence they are most reliably helpful on formulaic problems*”. Selain itu, Grammarly juga memiliki feature yang memberikan deskripsi atau penjelasan mengenai aturan sebenarnya terkait dengan kesalahan tata bahasa yang diidentifikasi. Dengan adanya feature ini, tentunya pengguna akan mengetahui alasan kesalahannya tersebut dan bagaimana cara memperbaikinya. Selanjutnya diungkapkan tentang analisis kesalahan menulis teks narasi mahasiswa menggunakan Grammarly.

Hasil ini merupakan salah satu aspek psikologis yang penting bagi manusia dalam merespon kehadiran berbagai aspek dan gejala di sekitarnya. Deskripsi hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa setelah menggunakan Grammarly dalam proses hasil analisis cenderung lebih mudah dan efisien dalam mengetahui hasil tulisan mahasiswa dan bias digunakan juga untuk mengoreksi tugas-tugas atau ujian mahasiswa. Dengan saran perbaikan yang cukup spesifik dan akurat, dan juga penjelasan yang detail tentang aturan terkait dengan kesalahan dalam teks, dosen dapat langsung memberikan penjelasan kepada mahasiswa terhadap hasil penulisan yang telah diperiksa melalui Grammarly dengan menambahkan materi (McAlexander, 2000). Dengan demikian dapat diungkapkan bahwa penggunaan Grammarly di dalam kelas Bahasa Inggris membantu memperbaiki kesalahan dalam teks mahasiswa, meningkatkan pengetahuan kebahasaan mereka. Selain itu, Grammarly juga secara tidak langsung mengarahkan mereka untuk menjadi pembelajar mandiri dimana mahasiswa dilibatkan dalam mengidentifikasi apa yang perlu dipelajari dan menjadi pemegang kendali dalam menemukan dan mengorganisir jawaban (Kirkman, 2007: 180).

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peneliti masih menemukan kesalahan dalam teks naratif mahasiswa dalam menulis Bahasa Inggris, setelah di analisis dengan menggunakan aplikasi *Grammarly* banyak kesalahan dilakukan di to be to have dan to modals. Karena mahasiswa masih belum begitu paham dengan materi tersebut sehingga sedikit tertinggal atau tertukar kata-kata nya sehingga itu menjadi salah ketika di masukkan kedalam aplikasi Grammarly. Berdasarkan hal ini, maka disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk meneliti bahwa aplikasi Grammarly ini dapat digunakan dalam menganalisis tata bahasa dan mampu meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk membuat tulisan yang jauh lebih baik dan bebas dari kesalahan tata Bahasa.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis ucapkan kepada mahasiswa semester 2 prodi informatika Unindra kelas S2S telah memberikan waktunya dalam menulis essay sehingga dapat dijadikan obyek penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Brown, H. Douglas. (2007). *Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa*, New York: Pearson Education, Inc
- Choudhury, A.S. (2013). Speaking, writing and developing writing skills in English. *Language in India*, 13(9), 27-32.
- Hartanto, John. (2009). *Accurate, Brief and Clear English Grammar*. Surabaya : Indah Surabaya.
- Hendriwanto, & Sugeng, B. (2013). An analysis of the grammatical errors in the narrative writing of the first-grade students of SMA 6 Yogyakarta. *Journal of education*, 6(1), 57-71.
- Irwanto. (1998). Focus Group Discussion (FGD): Sebuah Pengantar Praktis. Jakarta: Pusat Kajian Pembangunan Masyarakat, Unika Atma Jaya.
- Kovac, M. (2011). Speech error in English as a foreign language: A case study of engineering students in Croatia. *English language and literature studies*, 1(1), 20-39.
- McAlexander, P. J. (2000). Checking the Grammar Checker: Intergrating Grammar Instruction with Writing. *Journal of Basic Writing* Vol. 19 No.2
- Ning, M. I. (2012). Implications of interlanguage error analysis and research on English language testing and teaching. *Higher Education of Social Science*, 2(2), 4-7.
- Richard, J., & Renandya, W. (2002). *Methodology in language teaching: An Anthology of Current Practice*. New York: Cambridge University Press.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Tamboto, Anastasia. (2012). "Analisis Kesalahan dalam Penggunaan Simple Past Tense oleh Siswa SMA Advent Klabat Manado". Manado : Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sam Ratulangi.